

**PERSEPSI GURU MAPEL TERHADAP BK DIKAJI DARI PARTISIPASI  
MEREKA TERHADAP PELAKSANAAN BK****Dewi Pradnya Paramita<sup>✉</sup>, DYP Sugiharto, Sugiyo**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2014  
Disetujui Agustus 2014  
Dipublikasikan  
September 2014

*Keywords:*  
*Perception; Participation;  
Subject Teachers; Guidance;  
and Counseling.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling dikaji dari partisipasi mereka terhadap pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Maos. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mapel SMA Negeri 1 Maos berjumlah 47 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Validitas instrument menggunakan rumus *product moment* dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase dan koefisien penentuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara partisipasi guru mapel dalam pelaksanaan BK dengan persepsi guru mapel terhadap BK di SMA Negeri 1 Maos. Oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah, perlu membangun suasana yang dapat memicu tumbuhnya kerjasama antara guru mapel dan guru pembimbing dalam pelaksanaan BK dengan cara memberikan pengarahan tentang BK.

**Abstract**

*The aim of this research is to describe and measure the contribution of subject teachers perception in guidance and counseling implementation based on their participation on it. Subject of the teachers are all of SMA N 1 Maos teachers which consist of 47 teachers. Data collection methods were using were psychological scale. Instrument validity was tested using product moment and Alpha formula was used to test reliability. Descriptive percentage analysis and coefficient of determination were used in data analysis. The result shows that  $H_0$  is rejecte and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is positive correlation between participation and perception of subject teachers in guidance and counseling implementation in SMA N 1 Maos. From this reseach it can suggested that headmaster should create supporting environment that can stimulate the cooperation between subject teachers and guidance and counseling in the implementation of guiding and counseling programs through some direction and suggestion.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [pradnyadewi.wieta@gmail.com](mailto:pradnyadewi.wieta@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan suatu bentuk dari tingkah laku seseorang, sedangkan tingkah laku sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya yaitu persepsi yang akan muncul. Meskipun upaya pemasyarakatan bimbingan dan konseling telah dilakukan oleh berbagai pihak. Namun hasilnya berbeda-beda, pemahaman dan pengetahuan yang beragam akan menimbulkan persepsi yang beragam pula dari setiap guru mata pelajaran. Adanya persepsi guru mata pelajaran yang beragam tentang bimbingan dan konseling, dimungkinkan akan mempengaruhi timbulnya partisipasi yang berbeda pula. Dari fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya persepsi guru mata pelajaran yang kurang tepat terhadap bimbingan dan konseling. Lebih khususnya mengarah pada persepsi yang kurang tepat tentang bimbingan konseling di sekolah sehingga dapat berpengaruh pada kondisi kurangnya partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan fenomena lainnya dapat menghambat terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran hendaknya dapat ikut berperan serta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian diperlukan kolaborasi antara konselor dengan guru mata pelajaran dan wali kelas diantaranya yaitu sebagai berikut:

(1) Memperoleh informasi tentang peserta didik seperti kehadiran, prestasi belajar, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, partisipasi peserta didik dalam kelas, dan (2) Membantu mengatasi masalah peserta didik. Bentuk kolaborasi dalam hal ini konselor bertugas menganalisis berbagai penyebab timbulnya masalah, menunjukkan berbagai alternatif jalan keluar, dan di pihak guru membantu mengatasi dalam substansi pelajarannya yang dapat berupa *remedial teaching* atau yang lain, (3) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif/menyenangkan, (4) Memberi bantuan kepada guru dalam memahami karakteristik peserta didik, (5) Membantu guru agar dalam

pembelajaran diselingi informasi yang terkait dengan dunia industri, (6) Membantu guru dalam mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru bidang studi. (Sugiyono : 2011)

Sesuai dengan panduan umum dalam buku seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling, Buku III (Depdikbud : 1995) sebagai mitra kerja, guru mata pelajaran dapat menjalankan perannya dengan ikut serta memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain itu juga mendukung dan membantu memberikan informasi tentang siswa baik lisan maupun berupa catatan anekdot kepada guru pembimbing supaya masalah siswa dapat terentaskan. Dengan adanya peran serta dari guru mata pelajaran, guru pembimbing akan sangat terbantu dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, sehingga hasilnya bisa maksimal.

Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu wujud usaha sadar dari pemerintah untuk membantu tercapainya tujuan inti dari pendidikan yaitu perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh anak didik secara optimal sebagai pribadi yang positif. Hal tersebut perlu diikuti dengan kesadaran oleh semua pihak yang ada disekolah untuk membantu terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling, karena layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang tidak bisa dipisahkan.

Pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing di bawah koordinasi seorang koordinator bimbingan konseling di sekolah. Namun sebagai suatu bentuk usaha bersama dalam proses pendidikan layanan bimbingan konseling tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan personil sekolah yang lain. Personil sekolah itu sendiri terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi dan yang lain. Untuk itulah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memberikan bantuan secara utuh

yang melibatkan konselor, pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, staff administrasi, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu agar pelaksanaan bimbingan dan konseling mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling maka harus dipahami lima premis dasar bimbingan dan konseling.

Dapat dijelaskan bahwa lima premis dasar bimbingan dan konseling yaitu (1) Tujuan bimbingan dan konseling bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan, (2) Program bimbingan dan konseling bersifat perkembangan artinya bahwa fokus utama layanan bimbingan dan konseling adalah mengawal perkembangan peserta didik melalui upaya memfasilitasi peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal, (3) Program bimbingan dan konseling merupakan *Team building approach* artinya merupakan tim yang bersifat kolaboratif antar staff. Untuk itu program bimbingan dan konseling menuntut semua komponen sekolah dan anggota masyarakat stake holders bersinergi dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling, (4) Program bimbingan dan konseling menerapkan proses yang sistematis dan dikemas melalui tahap-tahap perencanaan, desain, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, (5) Program bimbingan dan konseling harus dikendalikan oleh kepemimpinan yang mempunyai visi dan misi yang kuat tentang bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari seluruh program pendidikan. Bimbingan dan konseling hendaknya membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan individu yang optimal, dengan kemampuan sosial yang tinggi dan memiliki keimanan yang mendasari ketakwaannya sebagai individu yang matang dalam mencapai perkembangannya. Akan tetapi pada kenyataannya yang sering dijumpai yaitu justru sebaliknya, keadaan pribadi individu yang kurang berkembang dan mudah repuh, memiliki jiwa sosial yang rendah atau bahkan berlebihan sehingga terkadang menyalahgunakannya, misal adanya tawuran atau permusuhan dengan sesama teman, serta rendahnya keimanan dan

ketaqwaan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam proses pendidikan sering dijumpai permasalahan yang dialami oleh individu atau siswa di sekolah, maupun yang berada di luar sekolah yang menyangkut dimensi kemanusiaan seorang individu.

Untuk memperlancar pemberian pelayanan bimbingan dan konseling, maka perlu adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka di situlah peran penting dari bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa disekolah dan turut sertanya guru mata pelajaran yang selalu memberikan pengarahan dan pengawasan saat pelajaran berlangsung. Di sekolah seyogyanya seorang guru mata pelajaran memahami tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling sampai dengan peran penting dari guru pembimbing dan partisipasi guru mata pelajaranpun penting untuk membantu memperoleh data siswa yang bermasalah baik dengan tugas perkembangannya sebagai individu yang berkembang. Namun, pada kenyataannya sekarang sering dijumpai di lapangan guru mata pelajaran tidak banyak yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikarenakan oleh faktor kesibukan seorang guru mata pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dan pemahaman dari guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang Partisipasi Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Kaji dari Persepsi Mereka Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Maos. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan persepsi guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terhadap persepsi atau pandangan guru mata pelajaran tentang layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor sekolah atau guru pembimbing di SMA Negeri 1 Maos.

Sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi positif dan persepsi negatif pada guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena setiap guru memiliki persepsi yang berbeda satu dengan lainnya mengenai layanan bimbingan dan konseling. Terkadang melalui persepsi terhadap layanan bimbingan dan konseling itulah guru mata pelajaran dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka dari itu peneliti perlu untuk meneliti Partisipasi Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling dikaji dari Persepsi Mereka Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Maos. Karena bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada persepsi yang positif dan partisipasi yang baik pula dari guru mata pelajaran. Oleh karena itu persepsi dan partisipasi guru mata pelajaran sangat berperan penting untuk kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu : (1) untuk mengetahui gambaran tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos, (2) untuk mengetahui gambaran tingkat persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos, dan (3) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dikaji dari persepsi mereka terhadap bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos”.

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif Prosentase Per-Indikator Partisipasi

No.	Indikator	Jumlah	Rata-rata	%	Kriteria
	Peran Guru sebagai Informator dan memberi masukan	3254	69,23	72,9	Tinggi
	Peran Guru sebagai Fasilitator	2117	45,04	75	Tinggi
	Peran Guru sebagai Mediator	1658	35,28	78,39	Tinggi
	Peran Guru sebagai Motivator	1491	31,72	79,31	Tinggi
	Peran Guru sebagai Kolabolator	3132	66,63	74,04	Tinggi

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase skala partisipasi yang telah disajikan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi guru

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis *product moment*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yaitu persepsi guru mata pelajaran terhadap BK (variabel X) dan variabel terikatnya yaitu tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK (variabel Y). Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara persepsi guru mata pelajaran terhadap BK (variabel X) terhadap partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Maos dengan Jumlah 47 guru mata pelajaran. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis, dan alat pengumpul data menggunakan skala partisipasi dan skala persepsi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase dan *product moment* dengan mencari seberapa besar kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y yaitu menggunakan koefisien penentuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kriteria dari hasil skala partisipasi guru mata pelajaran, maka disusun analisis deskripsi secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing indikator beserta prosentase untuk menemukan tingkat kriteria. Analisis deskripsi prosentase dari semua indikator dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini :

mata pelajaran dalam pelaksanaan BK di sekolah satu dengan yang lainnya sangat beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat

partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Maos dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK di sekolah secara umum masuk kategori tinggi. Akan tetapi masih terdapat guru yang memiliki partisipasi dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian kecil guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Maos partisipasinya terhadap pelaksanaan BK di sekolah memiliki kategori sedang.

Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Guru mata pelajaran dalam kesehariannya terkadang sesuai dengan apa yang diungkapkan guru pembimbing, kurangnya peran serta guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK di sekolah masih rendah. Hal ini tentu dapat menghambat kesuksesan dalam pelaksanaan BK di sekolah tersebut, sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa guru mata pelajaran turut memegang peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan BK di sekolah. Hasil ini juga sesuai yang dikeluhkan guru pembimbing yang merasakan minimnya partisipasi guru mata pelajaran.

Lebih khusus dalam partisipasi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK yaitu pada indikator peran guru sebagai informator yang memiliki skor paling rendah dari indikator yang lain. Sedangkan guru mata pelajaran harusnya

dapat berperan sebagai informator yang baik kepada siswa dan guru pembimbing, dan informasi yang diberikan nantinya tidak ada kesalah pahaman terhadap BK sehingga nantinya tidak menimbulkan persepsi yang negatif terhadap BK di sekolah.

Partisipasi merupakan bentuk tingkah laku individu. Sebagaimana diketahui tingkah laku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, namun sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu. Walgito (2004:8) berpendapat bahwa tingkah laku manusia merupakan manifestasi kehidupan psikisnya. Selaras dengan pendapat tersebut, Robbins (2004:51) mengemukakan beberapa variabel kunci yang menentukan perilaku individu dalam organisasi yaitu, sikap, motivasi, kepribadian, persepsi, pembelajaran dan kemampuan. Sebagai suatu bentuk perilaku individu dalam organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK juga dipengaruhi hal-hal tersebut.

Kemudian secara keseluruhan dari persepsi guru mata pelajaran, maka disusun analisis deskripsi yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing indikator beserta prosentase untuk menentukan tingkat kriteria. Analisis deskripsi prosentase dari semua indikator dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Presentase Per-Indikator Persepsi

No.	Indikator	Jumlah	Rata-rata	%	Kriteria
	Proses Pengamatan Terhadap BK	2470	52,55	82,1	Sesuai
	Proses Pengolahan Informasi Tentang BK (Menyeleksi Informasi Tentang BK)	1177	55,31	71,55	Sesuai
	Proses Pengolahan Informasi Tentang BK (Pengorganisasian tentang BK)	2587	55,04	78,63	Sesuai
	Proses Pengolahan Informasi Tentang BK ( Pengalaman Tentang BK )	1745	37,13	67,50	Sesuai
	Proses Penginterpretasian Terhadap BK	675	14,36	71,80	Sesuai
	Proses Penyimpulan atau Evaluasi Tentang BK	627	13,34	66,70	Sesuai

Dari deskriptif persentase skala persepsi yang telah disajikan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa persepsi guru mata pelajaran terhadap BK di sekolah satu dengan yang lainnya tidak sama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa partisipasi dan persepsi individu dengan individu lain pada objek yang sama hasilnya akan berbeda. Hasil penelitian tentang persepsi guru

mata pelajaran terhadap BK di SMA Negeri 1 Maos termasuk dalam kategori sesuai. Hal tersebut berarti sebagian besar guru mata pelajaran telah memiliki pandangan yang positif terhadap BK di sekolah. Selain itu juga guru mata pelajaran memiliki kemampuan berfikir atau pengetahuan yang baik serta dapat menginterpretasikan terhadap BK di sekolah.

Namun pada kenyataannya, persepsi tersebut belum sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam kesehariannya guru mata pelajaran sesuai yang diungkapkan guru pembimbing, bahwa tindakan dan ucapan serta pandangan terhadap BK mengindikasikan persepsinya yang kurang sesuai. Namun ketidaksesuaian ini tidak semuanya dapat dibenarkan bila kita melihat hasil dari perhitungan persentase dimana sebagian guru mata pelajaran masuk dalam kriteria kurang sesuai. Hal tersebut tentunya cukup mempengaruhi partisipasi guru pembimbing dalam pelaksanaan BK di sekolah. Apabila sebagian di dalamnya adalah guru-guru yang cukup berpengaruh karena memiliki masa kerja yang lama, tentu saja fenomena yang mengindikasikan kurang sesuainya persepsi guru terhadap BK di sekolah menjadi menonjol dalam kesehariannya.

Dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar guru mata pelajaran yang memiliki persepsi yang sesuai juga menunjukkan partisipasi tinggi terhadap pelaksanaan BK di sekolah. Selain itu sumbangan pengaruh partisipasi terhadap persepsi guru mata pelajaran terhadap BK termasuk dalam kategori sedang. Dan hanya terdapat dua guru mata pelajaran yang memiliki partisipasi tinggi namun menunjukkan persepsi yang kurang sesuai. Hal tersebut ada kemungkinan terjadi karena prasyarat partisipasi seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya belum terpenuhi.

Prasyarat tersebut diantaranya yaitu memiliki waktu yang cukup. Tugas mengajar guru tentunya sudah cukup menyita waktu, jadi peran dalam bimbingan dan konseling juga harus menyesuaikan waktu yang dimiliki guru mata pelajaran. Selain itu guru juga harus merasa tidak dirugikan dengan ikut berpartisipasi dan sesuai dengan kepentingannya. Untuk ikut

berpartisipasi guru mata pelajaran juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai, komunikasi yang baik, tidak merasa terancam atau tertekan, serta tidak menyimpang dari bidang garapan guru itu sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan BK di sekolah.

Dari hasil analisis hasil penelitian, maka dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu Gambaran partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK disekolah termasuk pada kategori "tinggi". Sedangkan gambaran untuk persepsi guru mata pelajaran terhadap BK di sekolah termasuk pada kategori "sesuai". Seberapa besar kontribusi partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK dikaji dari persepsi mereka terhadap BK di sekolah dapat dilihat bahwa semakin baik persepsi guru mata pelajaran terhadap BK, maka semakin tinggi tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Maos. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan korelasi yang menghasilkan r hitung sebesar  $= 0,49616$ . Bila dibandingkan dengan harga rtabel dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 47$ , maka diperoleh harga rtabel  $= 0,288$ . Dengan demikian harga r hitung  $>$  rtabel, jika dikonversikan dengan tabel harga r (koefisien korelasi) dalam interval 0,40 sampai dengan 0,599 termasuk dalam kategori sedang.

Kontribusi yang diperoleh dari pengaruh persepsi terhadap partisipasi adalah  $(0,49616)^2 = 0,2462 = 24,62\%$  yaitu sumbangan persepsi terhadap naik turunnya tingkat partisipasi adalah 24,62%, sedangkan 75,38% merupakan sumbangan dari faktor lain. Dengan kata lain persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling dikaji dari partisipasi mereka terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain selain partisipasi yang dapat mempengaruhi persepsi seperti, sikap, motivasi, kepribadian, pembelajaran dan kemampuan individu. Variabel tersebut kemungkinan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan partisipasi, namun dalam penelitian ini tidak diteliti.

Meskipun termasuk dalam kategori sedang, akan tetapi tetap ada korelasi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan BK di sekolah, persepsinya juga sesuai terhadap BK di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling dikaji dari partisipasi mereka terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Maos. Dengan demikian tujuan penelitian ini sudah tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK dikaji dari persepsi mereka terhadap BK di SMA Negeri 1 Maos, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Maos termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 75 % guru mata pelajaran memiliki tingkat partisipasi dengan kategori tinggi, 16,67% guru mata pelajaran memiliki tingkat partisipasi dengan kategori sangat tinggi, sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang hanya 8,33% guru mata pelajaran.

Tingkat persepsi guru mata pelajaran terhadap BK di SMA Negeri 1 Maos tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sesuai. Hal ini terlihat sebanyak 53,20% guru mata pelajaran memiliki persepsi dengan kategori sesuai, 36,17%

guru mata pelajaran memiliki persepsi dengan kategori cukup sesuai, 6,38% guru mata pelajaran memiliki persepsi dalam kategori sangat sesuai, sedangkan 4,25% guru mata pelajaran memiliki persepsi yang masuk dalam kategori kurang sesuai.

Kontribusi yang diperoleh dari pengaruh persepsi terhadap partisipasi adalah 24,62%, sedangkan 75,38% merupakan sumbangan dari faktor lain.. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK, maka semakin sesuai persepsi guru mata pelajaran terhadap BK di SMA Negeri 1 Maos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dwiningrum, Siti Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Mugiarso, Heru. Dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang. UPT MKK UNNES
- Prayitno, Dan Amti, Erman. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. RINEKA CIPTA
- Sugiyo. 2006. *Psikologi Sosial*. Semarang. UNNES.
- . 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang. UNNES PRESS.
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. DewaKetut. 2002. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. ANDI